

## **BAB VI**

### **SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah siap mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal. Secara administrasi, kesiapan guru di Sekolah Dasar Negeri Kreet dibuktikan oleh kelengkapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standard pelaksanaan implementasi pendidikan berbasis budaya terkait alur perancangan pembelajaran bermuatan budaya.

Kesiapan yang tidak kalah penting ialah kesiapan mental yang berupa komitmen, integritas, tanggungjawab, semangat, kerja keras, kedisiplinan, dan keteguhan guru Sekolah Dasar Negeri Kreet dalam melaksanakan semua kegiatan yang mendukung pendidikan berbasis budaya yang telah menjadi kesepakatan bersama.

2. Kesiapan sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016

Sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kreet untuk mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya siap dan memadai.

Sekolah Dasar Negeri Krebet telah menerima bantuan berupa uang pembinaan, fasilitas *workshop* sebanyak lima kali, serta peralatan praktik dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016

Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Krebet yaitu memahami dan memperlakukan peserta didik yang sesuai dengan masing-masing karakteristiknya.

4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal yaitu selalu berkoordinasi dengan atasan maupun teman sejawat, dan secara terus menerus menjalankan kebijakan yang telah menjadi kesepakatan bersama Sekolah Dasar Negeri Krebet.

Terkait karakteristik peserta didik yang berbeda satu sama lain, untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pendekatan yang sesuai dengan setiap karakteristik peserta didik. Selain itu, Sekolah

Dasar Negeri Kreet membangun kerjasama dengan keluarga serta masyarakat sekitar sehingga terbentuklah tri pusat pendidikan yang berbudaya.

5. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha, doa setelah sholat dhuha, mendoakan orang tua, dan menghafal asmaul husna adalah wujud implementasi nilai-nilai luhur yang diimplementasikan di SD N Kreet.
6. SD N Kreet melaksanakan pendidikan berbasis budaya, pendidikan tentang budaya, dan pendidikan dalam lingkungan budaya melalui mata pelajaran, melalui kegiatan pembiasaan, dan dengan didukung oleh lingkungan budaya.
7. SD N Kreet menggunakan sumber belajar pendidikan berbasis budaya yang digali dari lingkungan sekolah berupa sanggar batik kayu.
8. SD N Kreet melakukan pendekatan dalam pendidikan berbasis budaya melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, kegiatan pembiasaan dengan program sholat dhuha, dzikir, doa, dan tadarus sebelum KBM, dan pendidikan kesenian melalui kegiatan tari dan batik.
9. Ruang lingkup pelaksanaan pendidikan berbasis budaya Yogyakarta mencakup nilai-nilai luhur, artefak, dan adat.
10. Proses belajar dalam pembelajaran berbasis budaya di SD N Kreet dirancang agar guru berperan sebagai fasilitator.
11. Pembiasaan karakter positif dalam seluruh proses belajar sudah dilaksanakan di SD N Kreet melalui program pembiasaan sholat dhuha dan budaya senyum sapa salam sopan dan santun.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka dapat dijabarkan beberapa implikasi pemikiran yang berkaitan dengan implementasi pendidikan berbasis budaya yaitu sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan berbasis budaya dengan menjadikan budaya sebagai isi atau muatan pendidikan, menjadikan budaya sebagai metode pelaksanaan dalam pembelajaran, dan menjadikan budaya sebagai konteks serta pendekatan dalam manajemen pendidikan dapat memperkuat terwujudnya satuan pendidikan menjadi lingkungan yang berbudaya. Sehingga dengan ini nilai-nilai luhur budaya dapat ditanamkan secara bertahap kepada peserta didik.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pendidikan berbasis budaya dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber teori yang dapat menunjang penelitian bagi peneliti yang melakukan penelitian terkait. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah lain mulai dari lingkup terdekat dengan Sekolah Dasar Negeri Kreet yaitu Kecamatan Pajangan hingga lingkup yang lebih luas lagi yaitu Kabupaten Bantul untuk mengadopsi

program pendidikan berbasis budaya lokal sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya selalu memotivasi dan mengevaluasi guru, karyawan, dan peserta didik selama proses implementasi pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet.

#### **2. Bagi Guru**

Guru hendaknya dapat meningkatkan perannya dalam penanaman nilai-nilai luhur budaya terutama dalam hal memberikan teladan kepada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kreet.

#### **3. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik hendaknya dapat mengikuti proses pendidikan berbasis budaya yang diselenggarakan Sekolah Dasar Negeri Kreet dengan baik serta bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya luhur tidak hanya ketika di sekolah saja namun juga ketika peserta didik berada di rumah bersama keluarga dan bersosialisasi di dalam masyarakat.

#### **4. Bagi Instansi Pendidikan**

Bagi instansi pendidikan yang lain dapat mengadopsi upaya pembentukan sikap budaya luhur peserta didik melalui penyelenggaraan

pendidikan berbasis budaya lokal sebagaimana yang telah diselenggarakan oleh Sekolah Dasar Negeri Kreet dengan disesuaikan kondisi masing-masing instansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, dkk. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Agus Wibowo dan Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Supriadi. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djumransjah. (2006). *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia.
- Eko Endarmoko. (2009). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kadarmanta Baskara Aji, dkk. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Budaya di SD*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Ki Sugeng Subagya. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Sekolah Model Pendidikan Berbasis Budaya*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Madyo Kasihadi. (1993). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing.
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda.
- Paul Suparno, dkk. (2002). *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari Imam Barnadib. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi.
- Theresiana Ani Larasati, dkk. (2014). *Kajian Awal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar di Daerah Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta.

T.O. Ihromi. 2006. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.





**UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. PGRI 1 Surosewu No. 117 Kralipen 1125 Yogyakarta-55182 Telp. (0274) 376808, 373198, 373058 Fax. (0274) 376808

lap@univ-pgri.ac.id

Nomor : A.1710/FKIP-UPY/R/V/ 2016

Tgl : Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Bantul

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, memohonkan ijin penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : OKTARINA INDRAWATI  
 Nomor Mahasiswa : 12144600010  
 Semester / Prodi : VIII/PGSD  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Alamat : Mangir Lor, Sendangsari, Pajangan, Bantul  
 Judul penelitian : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA  
 LOKAL DI SD N KREBET SENDANGSARI PAJANGAN  
 BANTUL.  
 Waktu Penelitian : Mei-Juni 2016  
 Tempat Penelitian : SD N Kretet, Sendangsari, Pajangan, Bantul

Atas Perhatian dan terkabulanya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Mei 2016



Tembusan Kepada Yth :  
 1. Kepala SD Negeri Kretet

DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL  
UPI PPD KECAMATAN PAJANGAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KREBET  
Alamat: Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Kode Pos: 55751

SURAT KETERANGAN

No: 422/314/PPD/P.02.....

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah Dasar Negeri Krebet Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, menerangkan bahwa:

Nama : Oktarina Indrawati  
Nomor Mahasiswa : 12144600010  
Semester/Program Studi : VIII/Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas PGRI Yogyakarta  
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar Negeri Krebet

telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Krebet pada tanggal 27 Mei 2016 sampai dengan 30 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pajangan, 30 Juni 2016

Kepala Sekolah,



Muginah, M.Pd

NIP 196511141986042002

## LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Aspek :Nilai-nilai luhur yang diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan.

Satuan Pendidikan :SD Negeri Kreet

Nama Validator :Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

Pekerjaan :Dosen PGSD UPY

Berilah tanda (√) dalam kolom penilaian sesuai dengan pendapat Anda!

Keterangan:

1. Nilai 1 (tidak baik)
2. Nilai 2 (kurang baik)
3. Nilai 3 (baik)
4. Nilai 4 (sangat baik)

No	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Observasi 1. Format jelas dan mudah dipahami				
2	Isi Observasi 1. Pertanyaan dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan isi materi				

3	Bahasa dan Tulisan				
	1. Rumusan kalimat komunikatif				✓
	2. Kalimat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	3. Sistem penomoran dan jenis huruf sesuai				✓

Kesimpulan penulisan secara umum:

Lembar observasi implementasi pendidikan berbasis budaya lokal ini:

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

\*) Lingkarilah yang sesuai!

SARAN:

.....

.....

.....

Yogyakarta, Mei 2016



Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

## LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Aspek : Pelaksanaan pendidikan tentang budaya, melalui pembudayaan, dan dalam lingkungan budaya

Satuan Pendidikan : SD Negeri Krobot

Nama Validator : Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PGSD UPY

Berilah tanda (√) dalam kolom penilaian sesuai dengan pendapat Anda!

Keterangan:

1. Nilai 1 (tidak baik)
2. Nilai 2 (kurang baik)
3. Nilai 3 (baik)
4. Nilai 4 (sangat baik)

No	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Observasi 1. Format jelas dan mudah dipahami				
2	Isi Observasi 1. Pertanyaan dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan isi materi				

3	Bahasa dan Tulisan				
	1. Rumusan kalimat komunikatif				✓
	2. Kalimat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	3. Sistem penomoran dan jenis huruf sesuai				✓

Kesimpulan penulisan secara umum:

Lembar observasi implementasi pendidikan berbasis budaya lokal ini:

a. Sangat baik

b. Baik

c. Kurang baik

d. Tidak baik

\*) Lingkarilah yang sesuai!

SARAN:

.....

.....

.....

Yogyakarta, Mei 2016



Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

## LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Aspek : Penggalian sumber belajar pendidikan berbasis budaya melalui lingkungan sekitar.

Satuan Pendidikan : SD Negeri Krobot

Nama Validator : Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PGSD UPY

Berilah tanda (√) dalam kolom penilaian sesuai dengan pendapat Anda!

Keterangan:

1. Nilai 1 (tidak baik)
2. Nilai 2 (kurang baik)
3. Nilai 3 (baik)
4. Nilai 4 (sangat baik)

No	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Observasi 1. Format jelas dan mudah dipahami				
2	Isi Observasi 1. Pertanyaan dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan isi materi				

5	Bahasa dan Tulisan				
	1. Rumusan kalimat komunikatif				✓
	2. Kalimat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	3. Sistem penomoran dan jenis huruf sesuai				✓

Kesimpulan penulisan secara umum:

Lembar observasi implementasi pendidikan berbasis budaya lokal ini:

a. Sangat baik

b. Baik

c. Kurang baik

d. Tidak baik

\*) Lingkarilah yang sesuai!

SARAN:

.....

.....

.....

Yogyakarta, Mei 2016



Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.



## LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Aspek : Pelaksanaan pendidikan berbasis budaya.

Satuan Pendidikan : SD Negeri Krebet

Nama Validator : Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PGSD UPY

Berilah tanda (√) dalam kolom penilaian sesuai dengan pendapat Anda!

Keterangan:

1. Nilai 1 (tidak baik)
2. Nilai 2 (kurang baik)
3. Nilai 3 (baik)
4. Nilai 4 (sangat baik)

No	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Observasi 1. Format jelas dan mudah dipahami				
2	Isi Observasi 1. Pertanyaan dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan isi materi				

3	Bahasa dan Tulisan				
	1. Rumusan kalimat komunikatif				✓
	2. Kalimat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	3. Sistem penomoran dan jenis huruf sesuai				✓

Kesimpulan penulisan secara umum:

Lembar observasi implementasi pendidikan berbasis budaya lokal ini:

a. Sangat baik

b. Baik

c. Kurang baik

d. Tidak baik

\*) Lingkarilah yang sesuai!

SARAN:

.....

.....

.....

Yogyakarta, Mei 2016



Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

## LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Aspek : Ruang lingkup pelaksanaan pendidikan berbasis budaya di SD N Kreet.

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kreet

Nama Validator : Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PGSD UPY

Berilah tanda (√) dalam kolom penilaian sesuai dengan pendapat Anda!

Keterangan:

1. Nilai 1 (tidak baik)
2. Nilai 2 (kurang baik)
3. Nilai 3 (baik)
4. Nilai 4 (sangat baik)

No	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Observasi 1. Format jelas dan mudah dipahami				
2	Isi Observasi 1. Pertanyaan dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan isi materi				

3	Bahasa dan Tulisan				
	1. Rumusan kalimat komunikatif				✓
	2. Kalimat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	3. Sistem penomoran dan jenis huruf sesuai				✓

Kesimpulan penulisan secara umum:

Lembar observasi implementasi pendidikan berbasis budaya lokal ini:

a. Sangat baik

b. Baik

c. Kurang baik

d. Tidak baik

\*) Lingkarilah yang sesuai!

SARAN:

.....

.....

.....

Yogyakarta, Mei 2016



Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

## LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Aspek : Peran guru dalam pembelajaran.

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kreet

Nama Validator : Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PGSD UPY

Berilah tanda (√) dalam kolom penilaian sesuai dengan pendapat Anda!

Keterangan:

1. Nilai 1 (tidak baik)
2. Nilai 2 (kurang baik)
3. Nilai 3 (baik)
4. Nilai 4 (sangat baik)

No	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Observasi 1. Format jelas dan mudah dipahami				
2	Isi Observasi 1. Pertanyaan dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan isi materi				

3	Bahasa dan Tulisan				
	1. Rumusan kalimat komunikatif				✓
	2. Kalimat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	3. Sistem penomoran dan jenis huruf sesuai				✓

Kesimpulan penulisan secara umum:

Lembar observasi implementasi pendidikan berbasis budaya lokal ini:

a. Sangat baik

b. Baik

c. Kurang baik

d. Tidak baik

\*) Lingkarilah yang sesuai!

SARAN:

.....

.....

.....

Yogyakarta, Mei 2016



Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

## LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Aspek : Program pembiasaan karakter

Satuan Pendidikan : SD Negeri Krobot

Nama Validator : Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PGSD UPY

Berilah tanda (√) dalam kolom penilaian sesuai dengan pendapat Anda!

Keterangan:

1. Nilai 1 (tidak baik)
2. Nilai 2 (kurang baik)
3. Nilai 3 (baik)
4. Nilai 4 (sangat baik)

No	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Observasi 1. Format jelas dan mudah dipahami				
2	Isi Observasi 1. Pertanyaan dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan isi materi				

3	Bahasa dan Tulisan				
	1. Rumusan kalimat komunikatif				✓
	2. Kalimat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	3. Sistem penomoran dan jenis huruf sesuai				✓

Kesimpulan penulisan secara umum:

Lembar observasi implementasi pendidikan berbasis budaya lokal ini:

a. Sangat baik

b. Baik

c. Kurang baik

d. Tidak baik

\*) Lingkarilah yang sesuai!

SARAN:

.....

.....

.....

Yogyakarta, Mei 2016



Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd.



### **Transkrip Wawancara terhadap Kepala Sekolah**

1. Apa wujud pelaksanaan nilai-nilai luhur di SD N Kreet?

Salah satu nilai luhur yang diimplementasikan di SD N Kreet ini adalah sholat dhuha, dzikir dan doa setelah sholat dhuha, menghafal asmaul husna, dan mendoakan kedua orang tua di pagi hari sebelum KBM dimulai.

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan tentang budaya, melalui pembudayaan, dan dalam lingkungan budaya di SD N Kreet?

Pelaksanaan pendidikan tentang budaya bermakna menjadikan budaya sebagai isi pokok pelajaran, contohnya pelajaran mulok batik. Pendidikan melalui pembudayaan bermakna menjadikan budaya sebagai metode dalam pembelajaran, contohnya kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, dzikir, dan pembiasaan sikap sopan serta santun. Pendidikan dalam lingkungan budaya bermakna proses pendidikan berlangsung pada lingkungan yang berbudaya. Contohnya baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat, nilai-nilai budaya yang diajarkan adalah sama. Selain itu, pembudayaan di SD N Kreet juga didukung dengan lingkungan masyarakat yang merupakan desa wisata di mana Kreet merupakan sentra pembuatan batik kayu di Pajangan.

3. Bagaimana penggunaan sumber belajar pendidikan berbasis budaya yang digali dari lingkungan SD N Kreet?

SD N Kreet menggunakan sanggar batik kayu di lingkungan SD N Kreet sebagai sumber belajar.

4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan berbasis budaya melalui keteladanan, pembiasaan, dan kesenian di SD N Kreet?

Melalui program keteladanan, guru menjadi model yang bisa diteladani oleh siswa-siswa baik dalam bersikap maupun bertutur kata, baik ketika di sekolah maupun ketika di luar sekolah. Melalui kegiatan program pembiasaan, SD N Kreet membuat tata tertib dan program harian yang harus dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama seperti kebiasaan sholat dhuha, dzikir, doa, dan tadarus sebelum KBM. Melalui kesenian, pendidikan berbasis budaya dilaksanakan dalam kegiatan tari dan batik kayu.

5. Bagaimana ruang lingkup pelaksanaan pendidikan berbasis budaya Yogyakarta mencakup nilai-nilai luhur, artefak, dan adat di SD N Kreet?

Ruang lingkup implementasikan pendidikan berbasis budaya di SD N Kreet telah mencakup nilai-nilai luhur yang terkait dengan spiritual, personal-moral, sosial, dan nasionalisme. Artefak yang terkait dengan pertunjukan tari dan gamelan, batik, busana, kriya batik kayu. Adat yang berkaitan dengan gotong royong, upacara tradisional, dan mesrti dusun.

6. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran?

Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran berpusat kepada siswa.

7. Apa program pembiasaan karakter positif di SD N Kreet?

Program sholat dhuha dzikir doa tadarus dan asmaul husna merupakan pembiasaan karakter positif untuk memupuk spiritual dan kedisiplinan siswa, pembiasaan senyum salam sapa sopan dan santun kepada guru karyawan maupun sesama teman baik di sekolah maupun di luar sekolah ketika

berinteraksi dengan orang lain. Dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh dan disiplin.

### **Transkrip Wawancara terhadap Guru**

1. Apa wujud pelaksanaan nilai-nilai luhur di SD N Kreet?

Siswa SD N Kreet telah melaksanakan kegiatan pembiasaan sebelum KBM dimulai yaitu sholat dhuha, dzikir dan doa setelah sholat dhuha, menghafal asmaul husna, dan mendoakan kedua orang tua.

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan tentang budaya, melalui pembudayaan, dan dalam lingkungan budaya di SD N Kreet?

Pelaksanaan pendidikan tentang budaya, contohnya pelajaran mulok batik, pendidikan melalui pembudayaan contohnya kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, dzikir, dan pembiasaan sikap sopan serta santun. Pendidikan dalam lingkungan budaya contohnya baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat, nilai-nilai budaya yang diajarkan adalah sama. Selain itu, pembudayaan di SD N Kreet juga didukung dengan lingkungan masyarakat yang merupakan desa wisata di mana Kreet merupakan sentra pembuatan batik kayu di Pajangan.

3. Bagaimana penggunaan sumber belajar pendidikan berbasis budaya yang digali dari lingkungan SD N Kreet?

SD N Kreet menggunakan sanggar batik kayu di lingkungan SD N Kreet sebagai sumber belajar.

4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan berbasis budaya melalui keteladanan, pembiasaan, dan kesenian di SD N Kreet?

Melalui program keteladanan, guru menjadi model yang bisa diteladani oleh siswa-siswa. Melalui pembiasaan, SD N Kreet membuat tata tertib dan

program yang harus dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama. Melalui kesenian, pendidikan berbasis budaya dilaksanakan dalam kegiatan tari dan batik kayu.

5. Bagaimana ruang lingkup pelaksanaan pendidikan berbasis budaya Yogyakarta mencakup nilai-nilai luhur, artefak, dan adat di SD N Kreet?

Ruang lingkup implementasikan pendidikan berbasis budaya di SD N Kreet telah mencakup nilai-nilai luhur yang terkait dengan spiritual, personal-moral, sosial, dan nasionalisme. Artefak yang terkait dengan pertunjukan tari dan gamelan, batik, busana, kriya batik kayu. Adat yang berkaitan dengan gotong royong, upacara tradisional, dan merti dusun.

6. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran?

Guru berperan sebagai fasilitator dan bukan satu-satunya sumber ilmu.

7. Apa program pembiasaan karakter positif di SD N Kreet?

Siswa SD N Kreet telah dibiasakan berkarakter positif dalam seluruh proses belajar, tidak hanya dituntut baik dalam akademik saja tapi sikap maupun akhlakunya harus baik juga meskipun sedang di luar kelas atau di luar sekolah.

**Transkrip Wawancara terhadap Kepala Sekolah Mengenai  
Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal  
dalam Pengembangan Budaya Sekolah**

1. Kegiatan Rutin dan Terprogram

- a. Apakah SD Kreet mempunyai kegiatan rutin dalam rangka pengembangan budaya sekolah?

Ya, SD N Kreet mempunyai kegiatan pengembangan budaya sekolah.

- b. Apa sajakah bentuk dari kegiatan rutin tersebut?

Ada banyak kegiatan, mulai dari pramuka, TPA/Asmaul husna, sholat dhuha, sholat dzuhur, membaca kitab bagi agama Katholik dan Kritek, serta komputer.

- c. Apakah tujuan dari kegiatan rutin di sekolah?

Tujuannya untuk memberikan fasilitas peserta didik, untuk menggali potensi, bakat, dan minat peserta didik di SD N Kreet.

- d. Apa sajakah nilai kebudayaan yang dikembangkan pada kegiatan rutin tersebut?

Nilai kebudayaan yang dikembangkan yaitu nilai kejujuran, nilai kepemimpinan, nilai ketuhanan, nilai integritas, nilai kedisiplinan, nilai kesusilaan, nilai tanggung jawab, dan nilai ketelitian.

- e. Bagaimana upaya sekolah dalam penanaman nilai budaya pada kegiatan rutin tersebut?

Upaya sekolah untuk menanamkan nilai budaya, selain sudah diintegrasikan ke dalam RPP dan silabus yaitu dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Kemudian guru, dewan sekolah, dan wali selain sudah diintegrasikan ke dalam RPP dan silabus juga diberikan *workshop*.

- f. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan rutin tersebut?  
Sudah sangat siap dan harus selalu siap karena guru sudah diberikan fasilitas *workshop* selama 5 kali.
- g. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan rutin tersebut?  
Sarana dan prasarana sudah ada, sudah siap, dan sudah memadai baik sumber daya manusianya maupun peralatannya.
- h. Apa hambatan yang dihadapi?  
Tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan rutin ini.
- i. Apa saja solusi yang dilakukan untuk menyikapi hambatan tersebut?  
Solusinya hanya saling menyemangati saja sesama guru, ptk, dan semua warga sekolah.

## 2. Kegiatan spontan

- a. Apakah di SD N Kreet melaksanakan kegiatan spontan untuk mengembangkan budaya sekolah?  
Iya, ada kegiatan spontan.

- b. Apa sajakah bentuk dari kegiatan spontan tersebut?

Bentuk kegiatannya seperti menegur peserta didik atau bahkan pada suatu waktu peserta didik diminta untuk pentas seni. Seperti belum lama kemarin, peserta didik SD N Kreet diminta dusun untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bersih Dusun Kreet.

- c. Apa sajakah nilai kebudayaan yang dikembangkan pada kegiatan spontan tersebut?

Setiap kegiatan memuat nilai yang berbeda-beda, sebagai contoh ada kegiatan yang memuat nilai percaya diri, integritas, kepemimpinan, ketangguhan, kerja sama, kepedulian, kesopanan, keuletan, tanggung jawab, dan masih banyak lagi.

- d. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan spontan tersebut?

Kalau untuk kegiatan spontan guru jelas selalu siap. Tidak boleh bosan, tidak boleh malas, dan selalu semangat.

- e. Bagaimana upaya sekolah dalam penanaman nilai budaya pada kegiatan spontan tersebut?

Upayanya dengan cara pembiasaan, guru dan warga sekolah harus selalu siap setiap saat kapan pun kegiatan itu harus dilakukan.

- f. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan spontan tersebut?

Sarana dan prasarana juga sudah siap. Guru dan semua warga sekolah juga selalu siap.



g. Apa hambatan yang dihadapi?

Kalau untuk kegiatan spontan, sejauh ini tidak ada hambatan yang berarti.

h. Apa saja solusi yang dilakukan untuk menyikapi hambatan tersebut?

Harus selalu siap, kapanpun dan bagaimanapun, karena keluarga besar SD N K rebet sudah berkomitmen.

### 3. Kegiatan Ekstra Kurikuler Pilihan

a. Apakah SD K rebet mempunyai kegiatan ekstra kurikuler pilihan dalam rangka pengembangan budaya sekolah?

Ya, SD N K rebet mempunyai program ekstra kurikuler pilihan untuk mengembangkan budaya sekolah.

b. Apa sajakah bentuk dari kegiatan ekstra kurikuler pilihan tersebut?

Program kegiatan ekstra kurikuler pilihannya ada batik kayu, kerawitan, qiro`ah, tari, hadroh, silat, dan volly.

c. Apakah tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler pilihan di sekolah?

Tujuannya pada dasarnya sama dengan kegiatan-kegiatan rutin dan terprogram yang lain yaitu untuk menggali potensi-potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Sehingga, sekolah memberikan fasilitas berupa program-program ekstra kurikuler pilihan.

d. Apa sajakah nilai kebudayaan yang dikembangkan pada kegiatan ekstra kurikuler pilihan tersebut?

Selain untuk melatih kepemimpinan, kejujuran, dan integritas, kegiatan ekstra kurikuler pilihan ini juga untuk menggali rasa cinta terhadap kebudayaan lokal, keterampilan, meningkatkan keimanan, ketangkasan, kepemimpinan, kerjasama, pengendalian diri, disiplin, tanggung jawab, dan masih banyak lagi.

- e. Bagaimana upaya sekolah dalam penanaman nilai budaya pada kegiatan ekstra kurikuler pilihan tersebut?

Upayanya dengan cara pembiasaan dalam setiap kegiatan ekstra kurikuler pilihan ini dilaksanakan. Sebenarnya, upaya yang dilakukan sekolah pada semua kegiatan itu sama, dengan pembiasaan secara terus menerus dan guru harus menjadi model dalam setiap nilai yang ditanamkan ke peserta didik.

- f. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pilihan tersebut?

Selalu siap kapan pun dan bagaimana pun.

- g. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pilihan tersebut?

Kesiapan guru sangat didukung dengan kesiapan sarana dan prasarana yang juga sudah sangat memadai.

- h. Apa hambatan yang dihadapi?

Hambatan yang dihadapi sejauh ini hanya mengenai hasil pembiasaan yang tidak sdapat secara langsung dapat terlihat. Tapi itu wajar karena tidak mudah mengubah kebiasaan peserta didik. Di tambah lagi

dengan kondisi latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan. Tentunya hal-hal semacam ini akan terbawa ke sekolah. Guru harus mempunyai trik khusus untuk memperlakukan peserta didik yang mempunyai karakter berbeda-beda.

- i. Apa saja solusi yang dilakukan untuk menyikapi hambatan tersebut?

Solusinya selalu telaten, sabar, pantang menyerah, yakin bahwa semua bisa dilaksanakan sesuai dengan komitmen dan kesepakatan keluarga besar SD N Kreet.

#### 4. Kegiatan Keteladanan

- a. Apakah SD Kreet mempunyai kegiatan keteladanan dalam rangka pengembangan budaya sekolah?

Iya ada, di SD N Kreet ada kegiatan keteladanan.

- b. Apa sajakah bentuk dari kegiatan keteladanan tersebut?

Bentuknya bisa waktu upacara, pramuka, membentuk kelompok belajar, dan organisasi kelas.

- c. Apakah tujuan dari kegiatan keteladanan di sekolah?

Tujuannya agar peserta didik dapat praktik secara langsung, tidak sekedar mendengar atau melihat contoh-contoh yang diberikan oleh guru. Namun, dapat memahami kemudian dipraktikkan kepada teman-temannya.

- d. Apa sajakah nilai kebudayaan yang dikembangkan pada kegiatan keteladanan tersebut?

Nilai yang dikembangkan di antaranya untuk melatih kepemimpinan, kejujuran, integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama.

- e. Bagaimana upaya sekolah dalam penanaman nilai budaya pada kegiatan keteladanan tersebut?

Sama dengan kegiatan-kegiatan yang lain, upaya untuk menanamkan yaitu dengan memberikan contoh, baik secara verbal maupun tindakan (guru sebagai model), dan dengan pembiasaan sehari-hari.

- f. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan keteladanan tersebut?

Untuk kegiatan keteladanan ini guru juga selalu siap untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai budaya kepada peserta didik.

- g. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keteladanan tersebut?

Sarana dan prasarana sudah memadai.

- h. Apa hambatan yang dihadapi?

Hambatan hanya ada pada peserta didik yang mempunyai karakter berbeda-beda dan untuk melihat hasil dari penanaman nilai-nilai itu tidak cepat.

- i. Apa saja solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut?

Guru harus jeli dan mempunyai trik tersendiri dalam melaksanakan pembiasaan dan pendekatan kepada peserta didik dengan segala karakteristiknya yang berbeda.

**Transkrip Wawancara terhadap Kepala Sekolah Mengenai  
Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran**

5. Apa saja nilai-nilai luhur budaya yang diimplementasikan dalam pendidikan berbasis budaya di SD N Kreet?

Ada banyak nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik SD N Kreet, namun tidak semua nilai diutamakan. Nilai yang diutamakan yaitu kejujuran, integritas, kepemimpinan, dan keteladanan. Sebab, semua harus bertahap.

6. Bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya di SD N Kreet?

Semua warga sekolah terutama guru dan karyawan yang ada di SD N Kreet harus memberikan contoh kepada peserta didik, selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk menggali dan melaksanakan budaya-budaya yang ada dan budaya yang menjadi kesepakatan warga SD N Kreet. Diimplemnetasikan di dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan silabus dan RPP. Selain itu, mengadakan *workshop* untuk guru, dewan sekolah, dan wali peserta didik.

7. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di SD Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016?

Untuk kesiapan, guru sudah siap karena keluarga besar SD N Kreet, dewan sekolah, dan wali peserta didik sudah mendapatkan *workshop* dari DIKPORA sebanyak 5 kali.

8. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di SD Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016?

Kendalanya hanya ada pada peserta didik saja karena guru harus merubah dan melaksanakan pembiasaan kepada peserta didik, yang dulunya belum tahu, ingin menjadi tahu, dan mau melaksanakan. Itu yang paling sulit. Jadi harus sabar dan minimal 1, 2, 3 tahun berjalan baru kelihatan hasilnya.

9. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan berbasis budaya lokal di SD Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016?

Sarana dan prasarana sudah memadai, sudah merancang dalam BOS dan SD N Kreet dibantu oleh DIKPORA dengan mengikuti seleksi sekolah model yang dilengkapi dengan segala macam sarana prasarana serta *workshop*. Bahkan, di tahun 2016 ini SD N Kreet juga akan menerima seperangkat alat dari DIKPORA.

10. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di SD Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016?

Solusinya guru harus mempunyai sifat untuk siap maju, siap untuk membimbing peserta didik, siap sabar, siap mengingatkan, dan selalu memberikan contoh kepada peserta didik. Harus bisa menjadi model tidak hanya mengingatkan melalui nasehat saja.

11. Adakah perbedaan dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal antara pelajaran umum dan pelajaran muatan lokal?

Kalau cara mengimplementasikan tidak berbeda, sama saja. Karena itu semua akan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan harian hanya wujudnya saja yang berbeda.

### **Transkrip Wawancara terhadap Guru Mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran**

Nama Guru: Yunik

1. Apa yang guru pahami mengenai pendidikan berbasis budaya?

Pendidikan berbasis budaya itu adalah pendidikan yang intinya dimulai dari pendidikan anak yang ada di lingkungan keluarga dimana pendidikan

itu sudah menjadi budaya bagi anak kemudian budaya atau kebiasaan tersebut terus dikembangkan di sekolah.

2. Apakah di RPP atau silabus sudah memuat nilai-nilai budaya?

RPP dan silabus sudah memuat nilai-nilai budaya.

3. Apa saja nilai budaya yang ditanamkan di dalam pembelajaran?

Nilai sopan santun, kejujuran, kemandirian, dan kepemimpinan.

4. Bagaimana cara guru mengimplementasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran?

Mengimplementasikan dengan cara memberikan contoh dan keteladanan yang nyata kepada peserta didik. Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu bersikap baik, sopan, jujur, dan lain sebagainya melalui pembiasaan.

5. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran?

Guru selalu siap setiap saat. Jika ada peserta didik yang bandel, guru melakukan pendekatan khusus secara pelan-pelan.

6. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran?

Sarana dan prasarana sudah memadai karena guru dibantu oleh DIKPORA, baik berupa dana maupun peralatan praktik. Bahkan, saat ini sedang proses mendapat bantuan peralatan praktik lagi. Selain itu dana dan peralatan praktik, DIKPORA juga memberikan fasilitas *workshop* sebanyak 5 kali. *Workshop* diikuti oleh guru, dewan sekolah, wali, dan pernah mengundang Bapak Slamet, Bapak Kepala Dinas. Semua warga



sekolah dan elemen masyarakat terlibat sehingga antara orang tua peserta didik dan sekolah bisa saling mendukung.

7. Apakah hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran?

Hambatannya ada pada karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Guru tidak mungkin mengubah kebiasaan peserta didik secara cepat dari kebiasaan yang kurang baik kepada kebiasaan yang lebih baik.

8. Apa saja solusi yang dilakukan untuk menyikapi hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran?

Solusinya yaitu sabar, telaten, tidak boleh bosan untuk mengingatkan peserta didik, dan memberikan contoh yang terbaik kepada peserta didik.

Nama Guru: Wiwit

1. Apa yang guru pahami mengenai pendidikan berbasis budaya?

Pendidikan berbasis budaya merupakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran.

2. Apakah di RPP atau silabus sudah memuat nilai-nilai budaya?

Sudah ada, guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai budaya baik di dalam silabus maupun di dalam RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

3. Apa saja nilai budaya yang ditanamkan di dalam pembelajaran?

Di antaranya ada nilai keagamaan, kejujuran, kedisiplinan, kesusilaan, kesopanan, kepemimpinan, keteladanan, dan toleransi.

4. Bagaimana cara guru mengimplementasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran?

Mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam Silabus dan RPP yang kemudian dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan.

5. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran?

Selalu siap karena guru sudah mendapatkan fasilitas *workshop* dari DIKPORA selama 5 kali.

6. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran?

Sarana dan prasarana di SD Negeri Krebet sudah siap dan memadai.

7. Apakah hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran?

Yang menjadi hambatan ialah karakteristik siswa yang berbeda-beda dan hasil dari kegiatan pembiasaan yang tidak secara langsung dapat dilihat dalam waktu dekat.

8. Apa saja solusi yang dilakukan untuk menyikapi hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran?

Memahami karakter siswa untuk memberikan perlakuan dan pendekatan yang sesuai, selalu sabar dalam membimbing, dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara berkesinambungan.

Nama Guru: Tia

1. Apa yang guru pahami mengenai pendidikan berbasis budaya?

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran, di mana nilai-nilai tersebut dicantumkan di dalam silabus dan RPP.

2. Apakah di RPP atau silabus sudah memuat nilai-nilai budaya?

Sudah, RPP dan silabus sudah memuat nilai-nilai budaya yang tentunya disesuaikan dengan materi terkait.

3. Apa saja nilai budaya yang ditanamkan di dalam pembelajaran?

Nilai budaya yang ditanamkan pada dasarnya cukup banyak, hanya tidak bisa dalam satu materi dipaksakan untuk menanamkan ke 18 nilai sekaligus. Jadi, nilai-nilai yang ditanamkan ke dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi terkait agar relevan. Nilai yang ditanamkan di antaranya ada nilai tanggung jawab, toleransi, kejujuran, kesopanan, ketuhanan, kedisiplinan, dan masih banyak lagi.

4. Bagaimana cara guru mengimplementasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran?

Cara mengimplementasikan secara administrasi diintegrasikan ke dalam RPP dan silabus kemudian dipraktikkan melalui pembiasaan sehari-hari.

5. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran?

Semua guru selalu siap setiap saat untuk mengimplementasikan nilai-nilai budaya yang sudah disepakati bersama.

6. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran?

Sangat siap dan sangat memadai.

7. Apakah hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran?

Hambatan hanya mengenai peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda dengan latar belakang keluarga yang berbeda pula. Jadi, pada suatu saat nilai yang akan ditanamkan sama, namun pendekatan atau cara menanamkan yang dilakukan bisa berbeda-beda.

8. Apa saja solusi yang dilakukan untuk menyikapi hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran?

Solusinya guru harus selalu sabar, telaten, tidak patah semangat, dan selalu berkoordinasi serta saling menyemangati sesama guru.

**Transkrip Wawancara terhadap Peserta Didik Mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Pilihan**

Nama siswa: Yusuf Kelas 4

1. Apa kegiatan ekstra kurikuler pilihan yang kamu pilih?

Memilih hadroh dan voli.

2. Mengapa memilih kegiatan ekstra kurikuler tersebut?

Karena senang dan di rumah juga ikut hadroh.

3. Berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan dalam setiap pekan?

Satu kali, hadrohnya setiap hari Jumat sore dan vollinya setiap Selasa sore.

4. Apa saja manfaat yang kamu dapat dengan mengikuti kegiatan tersebut?

Tidak tahu.

Nama siswa: Maisaroh

1. Apa kegiatan ekstra kurikuler pilihan yang kamu pilih?

MTQ.

2. Mengapa memilih kegiatan ekstra kurikuler tersebut?

Disuruh Bu Yunik.

3. Berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan dalam setiap pekan?

Sekali.

4. Apa saja manfaat yang kamu dapat dengan mengikuti kegiatan tersebut?

Tidak tahu.

Nama siswa: Ayuk

1. Apa kegiatan ekstra kurikuler pilihan yang kamu pilih?

MTQ

2. Mengapa memilih kegiatan ekstra kurikuler tersebut?

Senang.

3. Berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan dalam setiap pekan?

Sekali.

4. Apa saja manfaat yang kamu dapat dengan mengikuti kegiatan tersebut?

Pengetahuannya bertambah banyak.



Foto 1: Pintu Gerbang (tampak dari



luar)

Foto 2: Pintu Gerbang (tampak dari dalam)





Foto 5: Kantin



Foto 6: Ruang Komputer





Foto 7: Kondisi luar ruang kelas yang penuh dengan gambar batik



Foto 8: Ruang Kepala Sekolah



Foto 9: Ruang Guru



Foto 10: Ruang Tata Usaha



Foto 11: Ruang Kelas V



Foto 12: Ruang kelas V bagian depan



Foto 13: Setiap Ruang Kelas Disediakan Kotak PPPK



Foto 14: Motif batik yang ditempel di dinding luar kelas



Foto 15: Wawancara dengan kepala sekolah



Foto 16: Wawancara dengan kepala sekolah



Foto 17: Wawancara dengan kepala sekolah



Foto 18: Wawancara dengan karyawan



Foto 19: Batik hasil karya peserta didik



Foto 20: Kerajinan batik kayu pemberian pengrajin sekitar



Foto 21: Kerajinan batik kayu pemberian pengrajin sekitar



Foto 22: Ikat pinggang hasil kerajinan batik kayu





Foto 23: Tempat air mineral dan tempat tissue hasil kerajinan batik kayu



Foto 24: Tempat untuk membaca Al quran hasil kerajinan batik kayu



Foto 25: Anyaman rotan hasil karya peserta didik



Foto 26: Batik kayu hasil karya peserta didik



Foto 27: Topeng hasil kerajinan batik kayu



Foto 28: Hasil kerajinan batik kayu dari siswa dan pengrajin sekitar



Foto 29: Hasil kerajinan batik kayu dari pengrajin sekitar



Foto 30: Peralatan membatik bantuan dari DIKPORA



Foto 31: Peralatan membuat bantuan dari DIKPORA



Foto 32: Peralatan membuat bantuan dari DIKPORA



Foto 33: Peralatan membuat bantuan dari DIKPORA



Foto 34: Peralatan membuat bantuan dari DIKPORA



Foto 35: Peralatan membuat bantuan dari DIKPORA





Foto 36: Pengusaha kerajinan batik kayu di lingkungan sekitar SD N Kreet



Foto 37: Pengusaha kerajinan batik kayu di lingkungan sekitar SD N Kreet



Foto 38: Tadarus Kelas IV



Foto 39: Asmaul Husna Kelas 1,2,3,5, dan 6



Foto 40: Tadarus Kelas IV



Foto 41: Sholat Dhuha Kelas 1,2,3,5, dan 6



Foto 42: Asmaul Husna Kelas 1,2,3,5,dan 6

### Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Maret 2016

Observasi penelitian pertama peneliti lakukan pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2016. Pada saat peneliti sampai di tempat parkir, peneliti kemudian disambut dengan sapaan dan salaman dari siswa yang sedang bermain di halaman sekolah. Pada observasi pertama, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru SD N Kreet. Dari diskusi tersebut, diperoleh informasi bahwa SD N Kreet telah memperoleh bantuan dari dikpora terkait implementasi pendidikan berbasis budaya.

Halaman SD N Kreet terasa asri dan sejuk karena banyak pepohonan di halaman sekolah yang membuat teduh. Kebersihan halaman terjaga dengan baik. Terdapat 2 kantin di dalam sekolah. Visi, misi, dan tujuan sekolah terpampang di depan gerbang pintu masuk sekolah.

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Maret 2016

Pada observasi kedua, peneliti melakukan observasi pembelajaran pada kelas 1. Pembelajaran cenderung aktif. Sebelum KBM, siswa melakukan sholat dhuha 2 rakaat, dzikir, doa setelah sholat dhuha, dan membaca asmaul husna. Pada jam 7.30 siswa masuk kelas dan mulai KBM. Semua siswa memakai seragam secara tertib. Satu bangku untuk 2 siswa. Guru melakukan apersepsi yang membuat siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Pada awalnya siswa banyak yang mengerubungi guru untuk bertanya kemudian semua berebut penjelasan dari guru. Kemudian guru menjelaskan ke

beberapa siswa kemudian siswa tersebut diminta membantu temannya yang belum paham dan memberikan reward apabila berhasil membantu memahami teman. Guru memberikan umpan untuk merangsang keaktifan siswa hingga pada akhirnya pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Guru memberikan pengantar dan sebagai fasilitator saja.

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Maret 2016

Pada observasi ketiga, peneliti melakukan observasi di kelas 2. Pembelajaran cenderung aktif. Sebelum KBM, siswa melakukan sholat dhuha 2 rakaat, dzikir, doa setelah sholat dhuha, dan membaca asmaul husna. Pada jam 7.30 siswa masuk kelas dan mulai KBM. Semua siswa memakai seragam secara tertib. Satu bangku untuk 2 siswa. KBM berakhir pukul 10.25.

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Maret 2016

Pada observasi ketiga, peneliti melakukan observasi di kelas 3 dan 4. Pembelajaran cenderung aktif. Sebelum KBM, siswa kelas 3 melakukan sholat dhuha 2 rakaat, dzikir, doa setelah sholat dhuha, dan membaca asmaul husna. Pada jam 7.30 siswa masuk kelas dan mulai KBM. Siswa kelas 4 melakukan tadarus selama 30 menit sebelum KBM dimulai.

Semua siswa memakai seragam secara tertib. Satu bangku untuk 2 siswa. KBM berakhir pukul 10.25. Pada hari Sabtu, ada ekstra hadroh yang diikuti oleh siswa laki-laki. Kegiatan hadroh dilaksanakan setelah selesai jam sekolah yaitu pukul 10.25 sampai pukul 11.25. kegiatan ekstra hadroh mendatangkan pelatih dari luar sekolah.

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Maret 2016

Pada observasi keempat, peneliti melakukan observasi di kelas 5 dan 6. Pembelajaran cenderung aktif. Sebelum KBM, siswa kelas 5 dan 6 melakukan sholat dhuha 2 rakaat, dzikir, doa setelah sholat dhuha, dan membaca asmaul husna. Pada jam 7.30 siswa masuk kelas dan mulai KBM. Siswa kelas 4 melakukan tadarus selama 30 menit sebelum KBM dimulai.

Semua siswa memakai seragam secara tertib. Satu bangku untuk 2 siswa. KBM berakhir pukul 10.25. Pada hari Sabtu, ada ekstra hadroh yang diikuti oleh siswa laki-laki. Kegiatan hadroh dilaksanakan setelah selesai jam sekolah yaitu pukul 10.25 sampai pukul 11.25. Kegiatan ekstra hadroh mendatangkan pelatih dari luar sekolah.

Hari/Tanggal : Senin, 7 Maret 2016

Peneliti sampai di SD N Kreet pada pukul 06.50. Siswa yang datang bersalaman dengan guru yang sedang piket menyambut siswa di dekat gerbang sekolah. Ada beberapa wali murid yang mengantarkan anaknya hingga ke dalam sekolah dan sempat berbincang dengan guru terkait perkembangan anaknya. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Pada jam istirahat, peneliti melakukan wawancara kepada siswa sambil melakukan observasi.

Hari/Tanggal : Rabu, 6 April 2016

Peneliti ke SD N Kreet untuk meminjam RPP, Silabus, Kurikulum, dan SK Sekolah Model untuk difotokopi. Peneliti sempat berdiskusi juga dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan pendidikan berbasis budaya di SD N Kreet.

### Rekap Data

Aspek	Indikator	Wawancara			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		Guru	Siswa	Kepala Sekolah				
<p>Nilai-nilai luhur yang diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan.</p>	<p>Nilai-nilai luhur:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spiritual</li> <li>2. Personal-moral</li> <li>3. Sosial</li> <li>4. Nasionalisme</li> </ol>	<p>Siswa SD N Kreet telah melaksanakan kegiatan pembiasaan sebelum KBM dimulai yaitu sholat dhuha, dzikir dan doa setelah sholat dhuha, menghafal asmaul husna, dan mendoakan kedua orang tua.</p>	<p>Sebelum pelajaran sholat dhuha 2 rakaat, doa setelah sholat dhuha, mendoakan orang tua, menghafal asmaul husna.</p>	<p>Salah satu nilai luhur yang diimplementasikan di SD N Kreet ini adalah sholat dhuha, dzikir dan doa setelah sholat dhuha, menghafal asmaul husna, dan mendoakan kedua orang tua di pagi hari sebelum KBM dimulai.</p>	<p>Kegiatan pembiasaan sholat dhuha, doa setelah sholat dhuha, mendoakan orang tua, dan menghafal asmaul husna adalah implementasi nilai-nilai luhur yang diimplementasikan di SD N Kreet.</p>	<p>Nilai luhur yang diimplementasikan di SD N Kreet ini adalah sholat dhuha, dzikir dan doa setelah sholat dhuha, menghafal asmaul husna, dan mendoakan kedua orang tua di pagi hari sebelum KBM dimulai.</p>	<p>Foto kegiatan sholat dhuha.  Foto kegiatan dzikir dan doa setelah sholat dhuha.  Foto kegiatan menghafal asmaul husna, dan mendoakan kedua orang tua di pagi hari sebelum KBM dimulai.</p>	<p>Kegiatan pembiasaan sholat dhuha, doa setelah sholat dhuha, mendoakan orang tua, dan menghafal asmaul husna adalah implementasi nilai-nilai luhur yang diimplementasikan di SD N Kreet.</p>
<p>Pelaksanaan pendidikan tentang budaya, melalui pembudayaan, dan dalam lingkungan</p>	<p>Adanya pendidikan tentang budaya, penggunaan metode kebudayaan, dan lingkungan budaya.</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan tentang budaya, contohnya pelajaran mulok batik, pendidikan</p>	<p>Ada pelajaran batik. Batik kayu dan batik kain. Pernah berkunjung ke</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan tentang budaya bermakna menjadikan budaya sebagai isi</p>	<p>SD N Kreet melaksanakan pendidikan berbasis budaya, pendidikan tentang budaya,</p>	<p>Ada pelaksanaan pendidikan tentang budaya yaitu menjadikan budaya sebagai isi pokok pelajaran,</p>	<p>Foto kegiatan pelajaran mulok batik.  Foto kegiatan pembiasaan</p>	<p>SD N Kreet melaksanakan pendidikan berbasis budaya, pendidikan tentang budaya,</p>



Aspek	Indikator	Wawancara			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		Guru	Siswa	Kepala Sekolah				
budaya.		melalui pembudayaan contohnya kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, dzikir, dan pembiasaan sikap sopan serta santun. Pendidikan dalam lingkungan budaya contohnya baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat, nilai-nilai budaya yang diajarkan adalah sama. Selain itu, pembudayaan di SD N Kreet juga didukung	pengrajin batik kayu di sekitar sekolah. Di rumah diajari sopan santun. Di sekolah juga diajari sopan santun. Waktu sholat harus tertib.	pokok pelajaran, contohnya pelajaran mulok batik. Pendidikan melalui pembudayaan bermakna menjadikan budaya sebagai metode dalam pembelajaran, contohnya kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, dzikir, dan pembiasaan sikap sopan serta santun. Pendidikan dalam lingkungan budaya bermakna proses pendidikan berlangsung pada lingkungan yang berbudaya. Contohnya baik di	dan pendidikan dalam lingkungan budaya melalui mata pelajaran, melalui kegiatan pembiasaan, dan dengan didukung oleh lingkungan budaya.	contohnya pelajaran mulok batik. Pendidikan melalui pembudayaan, menjadikan budaya sebagai metode dalam pembelajaran, contohnya kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, dzikir, dan pembiasaan sikap sopan serta santun. Pendidikan dalam lingkungan budaya, adanya proses pendidikan berlangsung pada lingkungan yang berbudaya. Contohnya baik di rumah, di sekolah, maupun di	seperti sholat dhuha, dzikir, dan doa.  Foto sanggar di lingkungan Kreet.	dan pendidikan dalam lingkungan budaya melalui mata pelajaran, melalui kegiatan pembiasaan, dan dengan didukung oleh lingkungan budaya.

Aspek	Indikator	Wawancara			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		Guru	Siswa	Kepala Sekolah				
		dengan lingkungan masyarakat yang merupakan desa wisata di mana Krebet merupakan sentra pembuatan batik kayu di Pajangan.		rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat, nilai-nilai budaya yang diajarkan adalah sama. Selain itu, kebudayaan di SD N Krebet juga didukung dengan lingkungan masyarakat yang merupakan desa wisata di mana Krebet merupakan sentra pembuatan batik kayu di Pajangan.		lingkungan masyarakat, nilai-nilai budaya yang diajarkan adalah sama. Selain itu, kebudayaan di SD N Krebet juga didukung dengan lingkungan masyarakat yang merupakan desa wisata di mana Krebet merupakan sentra pembuatan batik kayu di Pajangan.		
Penggalian sumber belajar pendidikan berbasis budaya melalui lingkungan sekitar.	Penggunaan sanggar batik kayu di lingkungan SD N Krebet sebagai sumber belajar.	SD N Krebet menggunakan sanggar batik kayu di lingkungan SD N Krebet sebagai	Berkunjung ke sanggar batik dan belajar membuat	SD N Krebet menggunakan sanggar batik kayu di lingkungan SD N Krebet sebagai sumber belajar.	SD N Krebet menggunakan sumber belajar pendidikan berbasis budaya yang digali dari lingkungan	SD N Krebet menggunakan sanggar batik kayu di lingkungan SD N Krebet sebagai sumber belajar.	Foto sanggar di lingkungan Krebet.	SD N Krebet menggunakan sumber belajar pendidikan berbasis budaya yang digali dari lingkungan

Aspek	Indikator	Wawancara			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		Guru	Siswa	Kepala Sekolah				
		sumber belajar.			sekolah berupa sanggar batik kayu.			sekolah berupa sanggar batik kayu.
Pelaksanaan pendidikan berbasis budaya.	Pendidikan berbasis budaya dilaksanakan melalui program keteladanan, pembiasaan, dan kesenian.	Melalui program keteladanan, guru menjadi model yang bisa diteladani oleh siswa-siswa. Melalui pembiasaan, SD N Krebet membuat tata tertib dan program yang harus dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama. Melalui kesenian, pendidikan berbasis budaya dilaksanakan dalam kegiatan	Sholat dhuha, dzikir, doa, dan tadarus sebelum pelajaran. Ada pelajaran batik dan ekstra tari.	Melalui program keteladanan, guru menjadi model yang bisa diteladani oleh siswa-siswa baik dalam bersikap maupun bertutur kata, baik ketika di sekolah maupun ketika di luar sekolah. Melalui kegiatan program pembiasaan, SD N Krebet membuat tata tertib dan program harian yang harus dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama seperti kebiasaan sholat	SD N Krebet melakukan pendekatan dalam pendidikan berbasis budaya melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, kegiatan pembiasaan dengan program sholat dhuha, dzikir, doa, dan tadarus sebelum KBM, dan pendidikan kesenian melalui kegiatan tari dan batik.	Melalui program keteladanan, guru menjadi model yang bisa diteladani oleh siswa-siswa baik dalam bersikap maupun bertutur kata, baik ketika di luar sekolah. Melalui kegiatan program pembiasaan, SD N Krebet membuat tata tertib dan program harian yang harus dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama seperti kebiasaan sholat	Foto tata tertib dan program harian yang harus dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama seperti kebiasaan sholat dhuha, dzikir, doa, dan tadarus sebelum KBM. Foto batik kayu. Dokumen kurikulum SD N Krebet.	SD N Krebet melakukan pendekatan dalam pendidikan berbasis budaya melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, kegiatan pembiasaan dengan program sholat dhuha, dzikir, doa, dan tadarus sebelum KBM, dan pendidikan kesenian melalui kegiatan tari dan batik.

Aspek	Indikator	Wawancara			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		Guru	Siswa	Kepala Sekolah				
		tari dan batik kayu.		dhuha, dzikir, doa, dan tadarus sebelum KBM. Melalui kesenian, pendidikan berbasis budaya dilaksanakan dalam kegiatan tari dan batik kayu.		dhuha, dzikir, doa, dan tadarus sebelum KBM. Melalui kesenian, pendidikan berbasis budaya dilaksanakan dalam kegiatan tari dan batik kayu.		
Ruang lingkup pelaksanaan pendidikan berbasis budaya di SD N Kreet.	Unsur-unsur budaya khas Daerah Istimewa Yogyakarta yang diimplementasikan di SD N Kreet  40. Nilai-nilai luhur 41. Artefak 42. Adat	Ruang lingkup implementasikan pendidikan berbasis budaya di SD N Kreet telah mencakup nilai-nilai luhur yang terkait dengan spiritual, personal-moral, sosial, dan nasionalisme. Artefak yang terkait dengan pertunjukan tari	Ikut ekstra tari dan karawitan. Pernah pentas. Praktik membatik.	Ruang lingkup implementasikan pendidikan berbasis budaya di SD N Kreet telah mencakup nilai-nilai luhur yang terkait dengan spiritual, personal-moral, sosial, dan nasionalisme. Artefak yang terkait dengan pertunjukan tari dan gamelan,	Ruang lingkup pelaksanaan pendidikan berbasis budaya Yogyakarta mencakup nilai-nilai luhur, artefak, dan adat.	Ruang lingkup implementasikan pendidikan berbasis budaya di SD N Kreet mencakup nilai-nilai luhur yang terkait dengan spiritual, personal-moral, sosial, dan nasionalisme. Artefak yang terkait dengan pertunjukan tari dan gamelan,	Foto kegiatan sholat dhuha.  Foto kegiatan dzikir dan doa setelah sholat dhuha.  Foto kegiatan menghafal asmaul husna, dan mendoakan kedua orang tua di pagi hari sebelum	Ruang lingkup pelaksanaan pendidikan berbasis budaya Yogyakarta mencakup nilai-nilai luhur, artefak, dan adat.

Aspek	Indikator	Wawancara			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		Guru	Siswa	Kepala Sekolah				
		dan gamelan, batik, busana, kriya batik kayu. Adat yang berkaitan dengan gotong royong, upacara tradisional, dan mertu dusun.		batik, busana, kriya batik kayu. Adat yang berkaitan dengan gotong royong, upacara tradisional, dan mesrti dusun.		batik, busana, kriya batik kayu. Adat yang berkaitan dengan gotong royong, upacara tradisional, dan mesrti dusun.	KBM dimulai.  Foto batik kayu dan batik kain.	
Peran guru dalam pembelajaran	Guru berperan sebagai fasilitator dan bukan satu-satunya sumber ilmu.	Guru berperan sebagai fasilitator dan bukan satu-satunya sumber ilmu.	Sering bertanya dan mencari materi di buku atau di lingkungan sekitar sekolah.	Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran berpusat kepada siswa.	Proses belajar dalam pembelajaran berbasis budaya di SD N Krebet dirancang agar guru berperan sebagai fasilitator.	Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa.	Dokumen Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Budaya	Proses belajar dalam pembelajaran berbasis budaya di SD N Krebet dirancang agar guru berperan sebagai fasilitator.
Program pembiasaan karakter positif	Pembiasaan karakter positif dalam seluruh proses belajar mengajar.	Siswa SD N Krebet telah dibiasakan berkarakter positif dalam seluruh proses belajar, tidak	Setiap hari sholat dhuha dzikir doa dan asmaul husna. Setiap masuk kelas dan pulang	Program sholat dhuha dzikir doa tadarus dan asmaul husna merupakan pembiasaan karakter positif	Pembiasaan karakter positif dalam seluruh proses belajar sudah dilaksanakan di SD N Krebet	Program sholat dhuha dzikir doa tadarus dan asmaul husna merupakan pembiasaan karakter positif	Foto kegiatan sholat dhuha.  Foto kegiatan dzikir dan doa setelah sholat dhuha.	Pembiasaan karakter positif dalam seluruh proses belajar sudah dilaksanakan di SD N Krebet

Aspek	Indikator	Wawancara			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		Guru	Siswa	Kepala Sekolah				
		hanya dituntut baik dalam akademik saja tapi sikap maupun akhlaknya harus baik juga meskipun sedang di luar kelas atau di luar sekolah.	sekolah bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan teman-teman.	untuk memupuk spiritual dan kedisiplinan siswa, pembiasaan senyum salam sapa sopan dan santun kepada guru karyawan maupun sesama teman baik di sekolah maupun di luar sekolah ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh dan disiplin.	melalui program pembiasaan sholat dhuha dan budaya senyum sapa salam sopan dan santun.	untuk memupuk spiritual dan kedisiplinan siswa, pembiasaan senyum salam sapa sopan dan santun kepada guru karyawan maupun sesama teman baik di sekolah maupun di luar sekolah ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh dan disiplin.	Foto kegiatan menghafal asmaul husna, dan mendoakan kedua orang tua di pagi hari sebelum KBM dimulai.	melalui program pembiasaan sholat dhuha dan budaya senyum sapa salam sopan dan santun.